

## HOST (HASIL OLAH SAMPAH TERINTEGRASI) MELALUI GERAKAN WARUNG SAMPAH DI KELURAHAN BONTOKADATTO KAB. TAKALAR

Zainuddin<sup>1</sup>), Muharti Syamsul<sup>2</sup>), Nurachmy Sahnir<sup>3</sup>), Ratnasari Iskandar<sup>4</sup>), Wahyudin<sup>5</sup>), Salmah Arafah<sup>6</sup>)

<sup>1</sup>STIKES Tanawali Takalar, Email: zain@stikestanawali.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Pancasakti, Email: Muharti.syamsul@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: nurachmy.sahnir@unm.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Mega Buana Palopo, Email: rsariskandar@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Jenderal Sudirman, Email: wahyuwahyudin@unsoed.ac.id

<sup>6</sup>STIKES Tanawali Takalar, [salmahintan250481@gmail.com](mailto:salmahintan250481@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu perhatian utama bagi pemerintah saat ini, karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan kualitas/taraf kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. Pemahaman masyarakat dalam menjaga hidup bersih dan sehat sangat diperlukan dalam memilih dan memilah sampah untuk membantu masyarakat tetap bekerja dengan tubuh yang kuat dan sehat. Keberadaan TPA menjadi dasar masyarakat membentuk program warung sampah. Sampah yang terkumpul akan dikumpulkan langsung melalui warung sampah dan akan dipilah dan dipilih, tetapi dalam pelaksanaannya Warung Sampah memiliki banyak kesulitan diantaranya kesulitan memilah botol plastik dengan sampah lain karena sampah yang dicampur begitu saja saat dibuang tanpa dipilah terlebih dahulu, masalah lainnya adalah Warung Sampah hanya menjual hasil sampah botol plastik yang diperoleh dengan nilai jual yang sangat rendah. Sehingga tujuan pengabdian ini meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pemanfaatan sampah menjadi produk seni yang memiliki nilai jual yang tinggi dan tetap dalam pantauan kesehatan melalui HOST (Hasil olah sampah terintegrasi) yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Metode Pelaksanaan kegiatan PKMS yaitu Society Participatory yaitu melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam menyerap keterampilan yang diberikan dengan cara by doing. Mitra yang secara langsung terlibat, mulai saat persiapan, sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. Hasil: Partisipasi aktif peningkatan pengetahuan masyarakat, peningkatan keahlian mitra dalam memanfaatkan limbah plastik, peningkatan kemampuan, pengetahuan dan kesadaran mitra dalam penggunaan APD.

**Kata Kunci:** 1\_Pemanfaatan; 2\_Warung sampah; 3\_Pengolahan Sampah Limbah Plastik; 4\_Pelatihan Seni

### Abstract

Clean and healthy living behavior (PHBS) is one of the main concerns for the current government because PHBS is used as a benchmark in achieving to improve the quality/standard of health in the 2015-2030 Sustainable Development Goals (SDGs) program. Community understanding in maintaining a clean and healthy life is very necessary in selecting and sorting waste to help people continue to work with strong and healthy bodies. The existence of the TPA is the basis for the community to form a garbage shop program. The collected waste will be collected directly through the garbage shop and will be sorted and selected, but in practice, the Garbage Shop has many difficulties including the difficulty of sorting plastic bottles with other waste because the waste is mixed up when thrown away without being sorted first, another problem is The Garbage Shop only sells the results of plastic bottle waste obtained with a very low selling value so that the purpose of this service is to improve the health status of the community and the use of waste to art product have a high selling value and remain under health monitoring through HOST (Integrated waste processing results) which can increase the level of people's lives with products that have high economic value. The method of

*implementing PKMS activities is Society Participatory, namely the involvement of the community as partners in absorbing the skills provided by doing. Partners who directly involve partners, starting from preparation, program socialization, implementation of activities, monitoring, and evaluation. Results: Active participation Increased knowledge of the community, Increased expertise of partners in utilizing plastic waste, and Increased capacity, knowledge, and awareness of partners in the use of PPE.*

**Keywords:** 1\_Utilization; 2\_Garbage shop; 3\_Plastic Waste Waste Management; 4\_Training art

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Kelurahan Bontokadatto yang terletak di Kecamatan Polombangkeng Kabupaten Takalar yang berjarak 47 KM dengan rute waktu tercepat menempuh 1 jam 17 menit dari Kota Makassar. Terdapat sebanyak 1123 jumlah Kepala Keluarga yang terdiri dari 8 Lingkungan merupakan salah satu kelurahan Di Kabuaten Takalar yang memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bernama TPA Balang. TPA yang berada diradius kurang lebih 30 km arah timur jantung kota Pari'risi Kabupaten Takalar ini merupakan salah satu TPA terbesar di Kabupaten Takalar yang terletak di Dusun Balang Kec Polombangkeng Selatan Kab. Takalar (1).

Namun sayangnya pemanfaatan TPA ini masih sebatas sebagai tempat pembuangan sampah masyarakat, sedangkan menjadi produk seni bernilai ekonomi dari TPA Balang belum dirasakan Masyarakat. Disisi lain dengan menumpuknya limbah sampah, botol plastik, kertas dan koran dalam waktu lama dan tidak segera diolah akan menjadi agen munculnya penyakit seperti Demam Berdarah dan Diare (2). Melihat permasalahan tersebut maka dibentuklah kelompok masyarakat yang berfokus pada gerakan memilah sampah yang bisa di jual kembali agar bernilai ekonomi dengan nama Warung Sampah. Warung Sampah adalah warung yang menyediakan khusus tempat limbah Botol Plastik yang di ambil dari TPA Balang atau dari limbah sampah masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok warung sampah mengatakan bahwa masyarakat Dusun Balang terlibat langsung dalam mendukung program kelompok warung sampah, semua kalangan masyarakat tua, remaja, anak-anak terlibat langsung dengan berusaha mengumpulkan limbah botol sampah. Sampah yang terkumpul akan di kumpulkan langsung melalui warung sampah dan akan dipilah dan dipilih kemudian diberikan upah berupa uang, maupun beras atau sabun cuci sesuai kriteria tergantung harga dan kualitas yang sudah ditentukan dari berat timbangan. Pemberian upah ini bertujuan sebagai bentuk motivasi kepada masyarakat untuk mampu menjaga dan peduli

terhadap keberadaan TPA Balang sekaligus menambah perekonomian keluarga serta simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan Dusun Balang.

Berdasarkan observasi lokasi mitra, dalam pelaksanaannya Warung Sampah memiliki banyak kesulitan diantaranya kesulitan memilah botol plastik dengan sampah lain karena sampah yang dicampur begitu saja saat dibuang tanpa dipilah terlebih dahulu, masalah lainnya adalah Warung Sampah hanya menjual hasil sampah botol plastik yang diperoleh dengan nilai jual yang sangat rendah sehingga Kelompok warung sampah sekarang mengharapkan solusi melalui belajar dalam meningkatkan keterampilan membuat jenis aksesoris dari limbah botol plastik untuk dijadikan produk seni dusun Balang dapat bermanfaat dan bernilai jual. Masalah lainnya dalam proses pengumpulan sampah pun dilakukan dengan alat pelindung seadanya sehingga para pengumpul sampah rawan terkena penyakit kulit, Diare, kecacingan pada anak atau penyakit lainnya yang berhubungan dengan tidak amannya cara pengumpulan sampah dan tidak menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemahaman masyarakat dalam menjaga hidup bersih dan sehat sangat diperlukan dalam memilih dan memilah sampah untuk membantu masyarakat tetap bekerja dengan tubuh yang kuat dan sehat (3). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi salah satu perhatian utama bagi pemerintah saat ini, karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan kualitas/ taraf kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 (4). Dari masalah tersebut dirasa perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk mengatasi masalah masyarakat kelurahan Bontokadatto sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pemanfaatan sampah menjadi produk seni yang memiliki nilai jual tinggi dan tetap dalam pantauan kesehatan melalui HOST (Hasil olah sampah terintegrasi) yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan produk seni yang memiliki nilai ekonomi tinggi.



Gambar 1. TPA Balang dan Warung Sampah Balang Kelurahan Bontokadatto



Gambar 2: Warung Sampah Balang Kelurahan Bontokadatto

2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan gambaran di atas, permasalahan kesehatan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemisahan sampah basah dan sampah kering
2. Kurangnya pemahaman tentang mengolah ulang sampah plastik menjadi produk seni yang bernilai tinggi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat

3. Alat-alat pelindung kesehatan dan keamanan bagi pekerja sampah belum memadai
4. Sarana dan prasarana pengolahan sampah, dst.

3. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Solusi dan target luaran ada kegiatan pengabdian ini sesuai dengan lingkup masalah prioritas mitra yang telah dijelaskan sebelumnya, secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Solusi dan Target Luaran untuk Penyelesaian Masalah Mitra

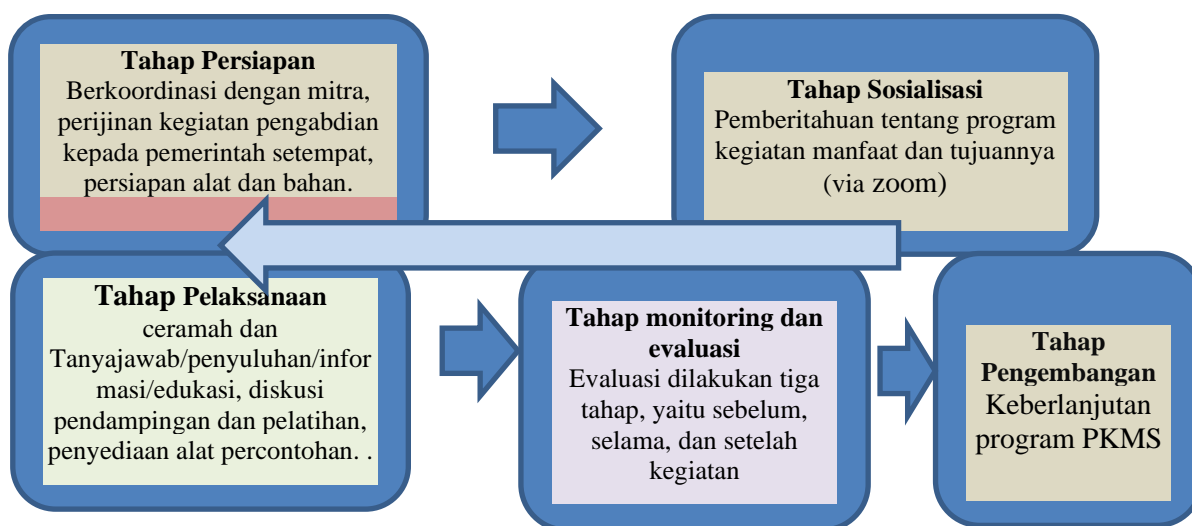
### 3. METODE PELAKSANAAN

#### 2.1 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKMS ini akan melibatkan tim pengusul (satu orang ketua, dua orang anggota dan empat orang mahasiswa) serta Mitra. Pelaksanaan PKM ini direncanakan akan berlangsung sekitar 7 bulan (April-Oktober 2022), dengan melibatkan mitra secara langsung, mulai saat persiapan, sosialisasi program, pelaksanaan

kegiatan, monitoring dan evaluasi. sampai tahap pengembangan dan rekognisi mata kuliah Promosi Keperawatan dan Keperawatan Komunitas dengan tujuan melakukan wawancara (Indept Interview dan FGD (Focus Group Discusion) terkait pemanfaatan TPA dan perilaku masyarakat TPA

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan pada Metode pelaksanaan kegiatan program PKMS

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Persiapan

Melakukan analisis situasi dengan berkoordinasi dengan mitra, perijinan kegiatan pengabdian kepada pemerintah setempat, persiapan alat dan bahan dilakukan dengan zoom (Dikondisikan dengan situasi pandemik Covid 19) dan dalam pelaksanaan persiapan memasukkan penyelenggaraan pengabdian dengan melibatkan mahasiswa STIKes Tanawali dalam rekognisi mata kuliah Promosi Keperawatan dan Keperawatan Komunitas dengan tujuan melakukan wawancara (Indept Interview dan FGD (Focus Group Discusion) terkait pemanfaatan TPA dan perilaku masyarakat TPA

#### b. Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan dalam rangka memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan tim pengabdian. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat dapat mengetahui tahapan-tahapan dan program yang akan dilakukan. Harapannya masyarakat dapat memahami dan berkomitmen dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan di wilayahnya.

Metode ini disebut sebagai Society Parcipatory yaitu perlibatan masyarakat sebagai mitra dalam menyerap keterampilan yang diberikan dengan cara by doing (5) (6).

#### c. Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan adalah ceramah dan Tanyajawab/ penyuluhan/informasi/edukasi, diskusi pendampingan dan pelatihan, penyediaan alat percontohan.

- 1) Ceramah dan Tanya jawab Penyuluhan Metode ini dilakukan melalui pemaparan materi yang bersifat teori, tentang
- 2) Pemisahan Jenis sampah kepada masyarakat
- 3) Nilai ekonomis dari sampah Botol plastik
- 4) Penggunaan APD dalam pengolahan sampah.
- 5) Pelatihan Keterampilan Keterampilan pembuatan tempat sampah percontohan, pembuatan kerajinan seni dari sampah botol plastik, Manajemen tata kelola struktur organisasi Warung

## Sampah

### d. Monitoring dan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum kegiatan digunakan sebagai pembandingan yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan dan keterampilan peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan refleksi, pengalaman pribadi selama mengikuti kegiatan. Selain itu juga pengisian angket kepuasan pelaksanaan pelatihan, pendampingan mitra aktif dan pemeliharaan jalinan dengan mitra.

### e. Tahap Pengembangan

Diharapkan kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan Warung Sampah dapat melanjutkan kegiatan melalui koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam upaya kegiatan ini adalah masyarakat lingkungan Balang, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pengabdian ini dilakukan tanggal 21 Maret 2022 bertempat di Rumah Kepala Lingkungan Balang Kelurahan Bontokadatto dengan peserta kurang dari 20 orang.

### a. Kegiatan FGD

Tempat dan Waktu: FGD dilaksanakan Senin 18 Juli 2022. penyuluhan dilaksanakan di Rumah Kepala Lingkungan Balang pada Hari Selasa 19 Juli 2022. FGD terkait pemanfaatan TPA dan perilaku masyarakat TPA dilakukan Khalayak Sasaran pada pelatihan ini adalah kelompok pemulung sampah yang tergabung dalam program warung sampah. Pemilihan khalayak sasaran karena pemulung adalah subyek pertama yang harus diperhatikan dengan memberikan informasi terkait kesehatan dan pentingnya cuci tangan dan memakai alat pelindung diri.

b. Kegiatan pertama (Penyuluhan sampah, Penkes tentang pemisahan

jenis sampah, Simulasi Penggunaan APD)

Penyuluhan dilaksanakan di Rumah Kepala Lingkungan Balang pada Hari Selasa, 19 Juli 2022. Khalayak Sasaran pada pelatihan ini adalah kelompok pemulung sampah yang tergabung dalam program warung sampah. Pemilihan khalayak sasaran karena pemulung adalah subyek pertama yang harus diperhatikan dengan memberikan informasi terkait kesehatan dan pentingnya cuci tangan dan memakai alat pelindung diri. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok warung sampah tentang cara mencuci tangan, memakai APD. Pelatihan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pemberian materi tentang cara cuci tangan dan memakai APD serta memanfaatkan media dalam pemasaran produk botol plastik dan demonstrasi tentang cara melakukan cuci



tangan serta pemilahan sampah. Indikator Keberhasilan: Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan dan

mampu melakukan simulasi pada saat kegiatan. Serta melakukan observasi langsung pada saat sasaran melakukan pemilahan sampah.

Gambar 4. Pemaparan (Penyuluhan sampah, Penkes tentang pemisahan jenis sampah, Simulasi Penggunaan APD)

c. Pelatihan Pengolahan Botol Plastik

Tempat dan Waktu: Pelatihan sekaligus demonstrasi dilaksanakan Minggu, 21 Agustus 2022. Khalayak Sasaran pada pelatihan ini adalah kelompok Ibu-ibu di Dusun Balang Kelurahan Bontokadatto, Kecamatan Polombangkeng Selatan. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok warung sampah tentang cara pengolahan botol plastik menjadi produk seni. Pelatihan tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memberi pengetahuan tentang olahan sampah plastik menjadi produk seni, demonstrasi dan pengamatan secara langsung. Indikator Keberhasilan: Kegiatan ini dikatakan



berhasil apabila mitra mampu menghasilkan



hasil kerajinan tangan dari botol plastik dalam satu bulan minimal 10 buah kerajinan tangan. Metode evaluasi pada kegiatan ini adalah selama kegiatan sudah dilakukan dievaluasi dengan keaktifan kembali peserta dalam membuat produk seni dari botol plastik.

Gambar 5. Pelatihan Olah Botol Plastik

Pemanfaatan limbah sampah plastik dengan kondisi saat ini menjadi solusi alternatif dalam mengurai problem yang terjadi diberbagai daerah di Kabupaten Takalar khususnya di Daerah Balang sebagai daerah TPA (Tempat pembuangan akhir). Limbah sampah plastik dapat diuraikan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah/swasta/Lembaga riset dan pengguna lainnya yang mengarah pada nilai ekonomi atau pendapatan.

Limbah sampah plastik dapat menjadi solusi bila dapat ditangani di tangan yang tepat dan di tempat yang tepat. Hal ini perlu di tangani oleh tangan-tangan yang peduli dengan lingkungan dan tentunya tak lepas dari dukungan dari instansi pemerintah yang membidangi sampah, termasuk lembaga riset dalam menjadikan sampah limbah plastik menjadi produk seni bernilai guna dan jual. Saat ini berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai Lembaga riset/pemerintah dan lainnya dalam menyelesaikan problem ini yakni sampah yang tak kunjung dapat diselesaikan. Melalui upaya yang dapat dilakukan oleh Lembaga riset penelitian dan pengabdian khususnya dosen STIKes Tanawali Takalar, Dosen Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan Dosen Universitas Pancasakti yang berkolaborasi dalam melakukan salah satu tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian yang secara langsung didanai Kemendikbud. Adapun program ini dapat terlaksana dengan terbangunnya komunikasi aktif antar masyarakat/tokoh masyarakat dalam upaya untuk merealisasikan program ini, pemanfaatan limbah sampah plastik melalui HOST menjadi produk seni bernilai jual dan guna.

Oleh karenanya untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian ini, upaya yang kami lakukan



yakni memastikan sasaran utama target dalam pengabdian yakni dengan berhasilnya membentuk 2 kelompok. Kelompok terbentuk dari Kerjasama stakeholder Kelurahan Bontokadatto dan Kepala Dusun Balang serta arahan dari pematari, agar lebih efektifnya tingkat sasaran yang akan diberikan pelatihan dalam pengolahan limbah sampah plastik melalui HOST menjadi produk seni bernilai jual dan nilai guna.

Gambar 6: Hasil Olahan Sampah Terintegrasi (produk seni)

## 5. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian ini didapatkan hasil yang menyatakan bahwa terlaksananya pemanfaatan limbah sampah plastik melalui HOST:

- Pemahaman terkait mengolah ulang sampah plastik yang bernilai tinggi menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat
- Bertambahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengolah limbah sampah plastik dan keterampilan agar tahu bagaimana mengolah limbah sampah plastik yang tidak bermanfaat dapat menjadi sebuah produk seni yang tepat guna serta aman dan bernilai jual;
- Munculnya keinginan dari masyarakat untuk dapat mengolah sampah plastik dengan sendirinya untuk dapat digunakan sebagaimana yang telah

dipelajari dan terlihat mudah.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dan terima kasih kepada Kementerian Riset Pendidikan dan kebudayaan memberikan dana pengabdian dalam menunjang kegiatan tridarma perguruan tinggi dan terimakasih kepada LPPM STIKes Tanawali Takalar serta kerja sama lintas Perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar dan Universitas Pancasakti atas kerjasama dan dukungannya hingga pengabdian ini bisa terlaksana dan lancar serta besarnya harapan masyarakat untuk realisasi pengolahan sampah pada tahapan berikutnya.

## 7. REFERENSI

- Takalar PK. Profil Kelurahan Bontokadatto Kec. Polombangkeng Selatan Kab. Takalar; 2021.
- Cara memanfaatkan kembali sampah plastik Ecobrick, Cara Memanfaatkan Kembali Sampah Plastik (kompas.id).
- Marisda DH, Thahir R, Windasari DP. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dalam Mewujudkan Masyarakat yang Produktif. *J Masy Mandiri*. 2021; 5(2):249–57.
- Kemenkes. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta; 2018.
- Yasser, M., Asfar, A.M.IA., Asfar, A.M.IT., Rianti, M., & Budianto, E. (2020).
- Asfar, AMIA., Arifuddin, W., Rahman, A. (2019). Pegelolahan Kayu Seppang (*Caesalpinia sappan L.*) di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 97-104. DOI:10.13140/RG.2.2.19814.16961